

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa angka-angka serta berkaitan dengan analisis statistik baik deskriptif atau inferensi yang tujuannya untuk menggeneralisasi atau untuk menggunakan sampel dalam rangka menggeneralisasi terhadap suatu populasi. Dalam penelitian kuantitatif, dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari asilnya.

Dalam pendekatan kuantitatif, sampel yang diambil merupakan sampel tertentu yang mewakili populasi penelitian. Proses penelitiannya bersifat deduktif, dalam rangka menjawab rumusan masalah yang menggunakan konsep atau teori sehingga menghasilkan hipotesis yang selanjutnya akan diuji berdasarkan data dari lapangan yang sebelumnya telah dibuat dalam instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis sehingga menghasilkan bahwa hipotesis yang telah dirumuskan tersebut terbukti atau tidak terbukti. Data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti dengan menggunakan program SPSS.

Metode penelitian yang digunakan berupa Korelasi. Selain itu, desain yang dipilih dari Korelasi yaitu *The Explanatory Design* berupa *simple correlation* karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan dalam rangka mengukur kuat lemahnya hubungan perilaku moral siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen (X) adalah perilaku moral siswa, sedangkan yang menjadi variabel dependen (Y) adalah hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa. Variabel tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nazir bahwa terdapat hubungan antara dua variabel. Misalnya antara variabel X dan Y, jika

variabel Y disebabkan oleh variabel X maka variabel Y adalah dependen dan variabel X adalah independen (Nazir, 1999, hal. 150).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Korelasi Sederhana

(Sugiyono, 2015, hal. 66)

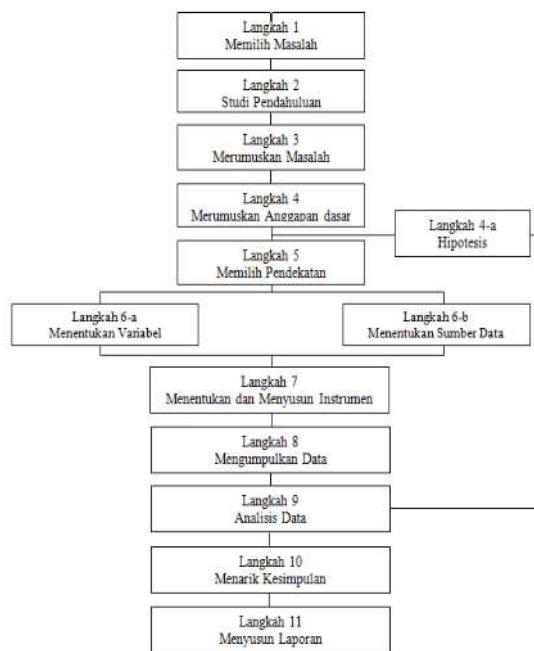
Keterangan:

X = Perilaku Moral

Y = Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa

R = Korelasi

Tahapan penelitian yang dilakukan di SMAN 5 Jakarta ini secara jelas akan disampaikan dalam bentuk skema yang dapat diliat pada gambar 3.2 yaitu bagan desain penelitian



Gambar 3. 2 Desain Penelitian

(Arikunto, 2010, hal. 103)

1. Langkah pertama dalam penelitian ini berupa studi pendahuluan yang diawali dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada objek penelitian meliputi

studi pustaka dan studi empirik. Penelitian ini meliputi merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu membatasi pertanyaan yang telah diajukan, mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi tujuan dan manfaat penelitian. Langkah selanjutnya yaitu membuat hipotesis berupa dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti terhadap hasil penelitian. Dugaan ini didukung oleh penelitian yang sesuai dengan variabel yang diteliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk mempelajari variabel.

2. Menyusun instrumen penelitian dengan menggunakan angket dengan prosedur sebagai berikut: Membuat kisi-kisi angket → membuat butir pertanyaan → mengonsultasikan dengan dosen pembimbing → memperbaiki angket → melakukan *judgement* kepada ahli → memperbaiki angket → melakukan uji coba angket → mengolah data hasil uji coba → angket siap untuk dijadikan instrumen.
3. Selanjutnya melakukan pengumpulan data dari sumber dokumentasi sekolah yang sesuai dengan penelitian dan melakukan penyebaran angket yang dilakukan kepada siswa SMAN 5 Jakarta yang termasuk ke dalam sampel.
4. Menyusun data kembali berdasarkan perolehan hasil angket.
5. Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya adalah proses pengolahan data yang nantinya akan disusun untuk dilaporkan menjadi sebuah skripsi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Jakarta yang beralamat di Jl. Sumur Batu Raya, RT.14/RW.1, Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10660.



Gambar 3. 3 Peta Lokasi SMAN 5 Jakarta

Sumber : <https://www.google.com/maps/@-6.158659,106.868019,16z?hl=id>

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 5 Jakarta tahun ajaran 2021-2022, berikut tabel dari populasi penelitian yang diambil dari studi dokumen dari data sekolah SMAN 5 Jakarta. Pemilihan populasi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015, hal. 117).

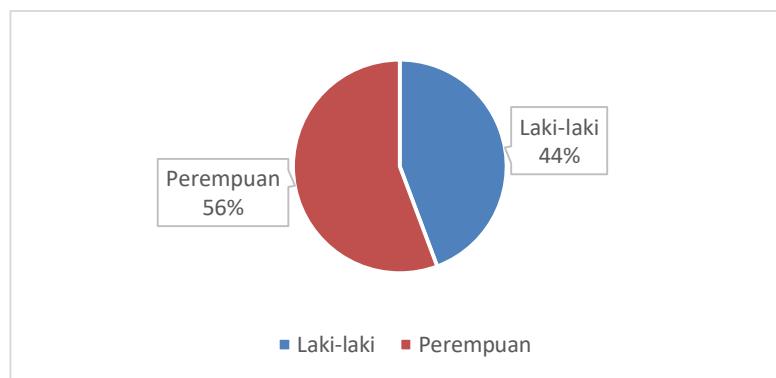
Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 5 Jakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI MIPA 1	37
2	XI MIPA 2	37
3	XI MIPA 3	40
4	XI MIPA 4	38
5	XI IPS 1	36
6	XI IPS 2	30
7	XI IPS 3	38
8	XI IPS 4	35
Jumlah Keseluruhan		291

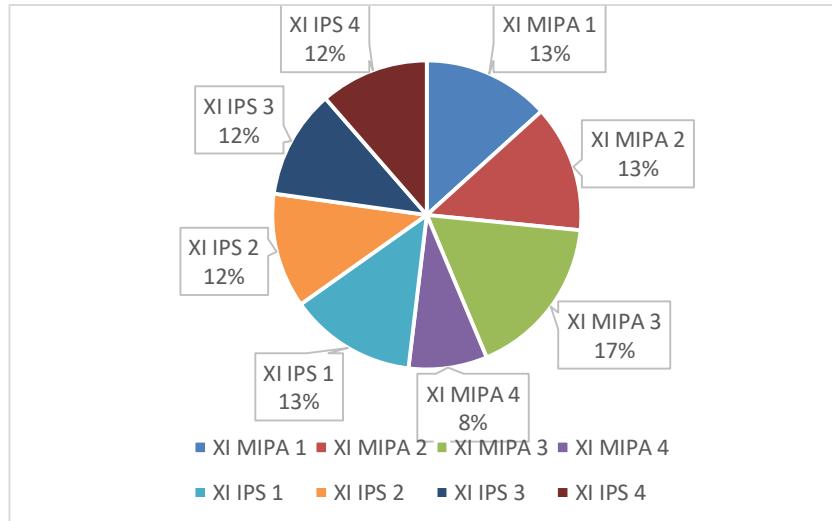
Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015, hal. 120). Dikatakan *simple* (sederhana) karena pegambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak terlepas dari strata yang ada dalam populasi. Hal ini dilakukan karena tidak ada tingkatan tertentu dalam populasi, sehingga populasi dapat dianggap homogen mengingat semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab instrumen yang tersedia. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isaac & Michael, dimana jika populasi berjumlah 291 pada taraf signifikansi 5% maka sampel yang didapat berjumlah 158. Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan 158 sample/responden. Berikut profilnya dari sisi jenis kelamin dan asal kelas.

Tabel 3. 2 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	70	44%
2	Perempuan	88	56%
Jumlah		158	100%

**Gambar 3. 4 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin****Tabel 3. 3 Profil Responden Berdasarkan Asal Kelas**

No	Kelas	Frekuensi	Prosentase
1	XI MIPA 1	21	13%
2	XI MIPA 2	21	13%
3	XI MIPA 3	27	17%
4	XI MIPA 4	13	8%
5	XI IPS 1	21	13%
6	XI IPS 2	19	12%
7	XI IPS 3	18	11%
8	XI IPS 4	18	11%
Jumlah		158	100%



Gambar 3. 5 Profil Responden Berdasarkan Asal Kelas

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Perilaku Moral

Perilaku moral dalam skripsi ini adalah skor total dari angket perilaku moral, yang secara teoritis paling rendah 100 dan paling tinggi 128. Perilaku moral adalah perilaku yang dilakukan seseorang mencakup dua dimensi yaitu (1) Perilaku moral yang berhubungan dengan pribadi (Intrapersonal): (a) Mengendalikan emosi diri, (b) Memotivasi diri, (c) Mengutamakan kejujuran, (d) Bersikap rendah hati; (2) Perilaku moral yang berhubungan dengan orang lain (Interpersonal): (a) Mudah bergaul, (b) Suka menolong, (c) Memahami orang lain, (d) Menghargai orang lain, (e) Suka bekerja sama.

3.4.2 Hasil Belajar

Hasil belajar PAI & Budi Pekerti menurut peneliti yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran PAI & Budi Pekerti pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Semakin tinggi nilai yang didapat, maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai yang didapat, maka semakin rendah hasil belajar siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting, karena data yang dikumpulkan tersebut akan digunakan sebagai solusi dari masalah yang diteliti untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan. Untuk memperoleh data dari kedua variabel diatas, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1.1 Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (terstruktur). Peneliti telah menyediakan beberapa alternatif jawaban pada kolom yang disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang paling mendekati pilihan responden (Sukardi, 2019, hal. 99). Angket atau kuesioner ini dijadikan alat dalam rangka memperoleh informasi tentang perilaku moral yang disebarluaskan pada siswa SMAN 5 Jakarta yang menjadi sampel penelitian. Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti dan menganalisis hubungan perilaku moral siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

Skala yang digunakan yaitu skala likert karena sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu peristiwa sosial diukur dengan skala ini. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang telah ditentukan secara cermat oleh peneliti. Variabel dapat diubah menjadi variabel indikator, yang menjadi awal dalam menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, dengan memanfaatkan skala likert (Sugiyono, 2015, hal. 134).

Dalam penelitian ini, peneliti membuat dua pernyataan baik positif maupun negatif. Peneliti meminta responden untuk menyatakan jawaban mereka atas pernyataan yang diberikan dalam empat kategori jawaban. Untuk kriteria penilaian jawaban yang dinyatakan dalam skala likert, skornya berada pada rentang 1-4 dengan item positif dan negatif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Bentuk	Pemberian Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sukardi, 2019, hal. 186)

Data variabel (X) perilaku moral diambil melalui angket/kuesioner online melalui google form, dalam penelitian ini instrumen angket yang digunakan berdasarkan teori Santrock. Dalam pengembangan instrumen variabel (X) dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk dimensi perilaku moral sesuai dengan komponen variabel.
 2. Menyusun item pernyataan yang terdiri dari 40 item untuk diujicobakan.
 3. *Judgement* terhadap instrumen, yaitu meminta pendapat para ahli yang berkompeten dalam bidangnya untuk pengujian validitas isi dan validitas kontstruk, yaitu kepada Bapak Dr. Agus Fakhruddin, S.Pd., M.Pd.
- Hasil judgementnya : Item nomor 14 pernyataanya negatif tapi maknanya positif.
4. Memperbaiki angket berdasarkan hasil dari *judgement*.
 5. Melakukan uji coba instrumen sebanyak 40 item yang dilakukan pada 27-27 April 2022 kepada 4 kelas yakni X MIPA 4, X MIPA 1, X IPS 4, dan X IPS 3 dengan total responden 125 siswa SMAN 5 Jakarta.
 6. Menganalisis hasil uji coba instrumen yang meliputi beberapa tahap seperti:
 - a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Pengujian dilakukan dengan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	= Koefisien korelasi
ΣX_i	= Jumlah skor item
ΣY_i	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= Jumlah responden

Keputusan uji dengan signifikansi 5%, maka :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal valid.

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal invalid.
 (Arikunto, 2010, hal. 226).

Pengujian validitas konstruk menggunakan IBM SPSS 25 dengan langkah-langkah sebagai berikut: Buka lembar kerja pada SPSS, merumuskan variabel pada variabel view, copy kan data pada data view, kemudian pilih Analyz correlate-bivariate, centang pearson dalam kolom correlate coefficient lalu tekan ok.

Interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan nilai data valid atau tidaknya yaitu apabila nilai Corrected item total corelation (r_{hitung}) $> r_{tabel}$. Dikarenakan jumlah siswa 125 maka r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 0,176. Adapun hasil data yang valid dari 40 item yang diujicobakan terdapat 38 item yang valid, yaitu item no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 2 item yaitu item no 15 dan 16.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Arikunto, 2010, hal. 239) Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha
 k = Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir
 σ^2 = Jumlah varians total

Jika uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 25, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Klik menu analyze → scale → reability analysis
- 2) Pindahkan data item, pastikan dalam mode alpha dan klik ok.

Interpretasi mengenai besarnya koefisiensi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Koefisien Reliabilitas

Besaran Koefisien	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0 – 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2010, hal. 232)

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen (setelah membuang item yang tidak valid), diketahui koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,848. lebih jelasnya digambarkan pada tabel 3.6

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,848	38

Dari tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa instrumen angket memiliki kriteria reliabilitas yang “Sangat Tinggi”.

7. Menyusun ulang instrumen hasil uji coba

3.5.1.2 Studi Dokumentasi

Dalam rangka mencari informasi sebagai sumber data baik tertulis maupun dalam bentuk dokumen, dilakukan dengan studi dokumentasi. Untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran PAI & Budi Pekerti di SMAN 5 Jakarta dilakukan dengan studi dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan antara lain nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran PAI & Budi Pekerti siswa kelas XI MIPA 1-4 dan XI IPS 1-4 pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

3.6 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian dijelaskan dalam prosedur penelitian. Tahapan tersebut akan disajikan dalam kerangka yang jelas yang dapat dilihat pada gambar 3.6.



Gambar 3. 6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap persiapan

Tahap pertama dalam melakukan penelitian adalah persiapan. Peneliti menyiapkan sebuah proposal yang berisi proposal penelitian yang kemudian peneliti dapat menyusun teori dan metode yang digunakan dengan didampingi dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Setelah proposal disetujui, peneliti memutuskan untuk menggunakan sekolah SMAN 5 Jakarta sebagai responden penelitian setelah mempertimbangkan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian kedepannya, peneliti menyiapkan lembar instrumen angket dan memperoleh izin penelitian dari instansi terkait.

3.6.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap yang bertujuan untuk mendapatkan informasi rinci melalui pihak-pihak yang terkait. Peneliti menggunakan pernyataan yang telah disahkan oleh dua dosen pembimbing dan satu dosen yang berperan sebagai *judgement expert* sebelum dilakukannya penyebaran instrumen angket. Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul.

3.6.3 Tahap pelaporan

Hasil pengumpulan data melalui angket kemudian digunakan peneliti untuk menyusun laporan. Setelah penyusunan laporan, hasil temuan peneliti dikumpulkan untuk menyusun laporan tentang topik yang terkait dengan tujuan dan sasaran penelitian yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah dalam proses penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah semua data responden atau data dari sumber lain telah terkumpul. Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015, hal. 207).

3.7.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pada no 1 dan no 2. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial (Sugiyono, 2015, hal. 207-208).

a. Skor Perilaku Moral Siswa

Skor perilaku moral siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku moral siswa SMAN 5 Jakarta. Dalam penelitian ini menggunakan skor yang diberikan untuk kriteria pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7 Skor Perilaku Moral Siswa

Bentuk	Pemberian Skor			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sukardi, 2019, hal. 186)

Untuk langkah-langkah menentukan kriteria skor perilaku moral sebagai berikut:

1. Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : (jumlah item x bobot terendah). Pada penelitian ini jumlah item dari angket perilaku moral adalah 38 sedangkan jumlah bobot terendahnya 1. Jadi nilai

minimum untuk skor perilaku moral adalah 38 (jumlah item) $\times 1$ (bobot terendah) $= 38$.

2. Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : (jumlah item \times bobot tertinggi). Pada penelitian ini jumlah item dari angket perilaku moral adalah 38 sedangkan jumlah bobot tertingginya 4 . Jadi nilai maksimum untuk skor perilaku moral adalah 38 (jumlah item) $\times 4$ (bobot tertinggi) $= 152$.
3. Mencari luas jarak sebaran dengan rumus nilai maksimum – nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel perilaku moral adalah $152-38 = 114$.
4. Menentukan standar deviasi (σ) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6 . Jadi standar deviasi variabel perilaku moral adalah $114/6=19$.
5. Menentukan mean teoritis dengan rumus nilai terendah $\times 3$. Jadi mean dari variabel perilaku moral adalah $38 \times 3 = 114$.

Berikut penggolongan kriteria dari skor perilaku moral siswa yang dikategorikan ke dalam tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. 8 Penggolongan Tingkat Skor Perilaku Moral Siswa

$(\mu + 0,75 \sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 0,75 \sigma) \leq X < (\mu + 0,75 \sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 0,75\sigma)$	Rendah

(Azwar, 2021, hal. 191)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap team

μ = Mean teoritis

σ = Standar deviasi

Berikut hasil perhitungan kriteria untuk perilaku moral siswa berdasarkan acuan perhitungan diatas.

Tabel 3. 9 Hasil Perhitungan Kriteria Untuk Skor Perilaku Moral Siswa

$(114+0,75.19) \leq X$	Tinggi	$128 \leq X$
$(114-0,75.19) \leq X < (114+0,75.19)$	Sedang	$100 \leq X < 128$
$X < (114-0,75.19)$	Rendah	$X < 100$

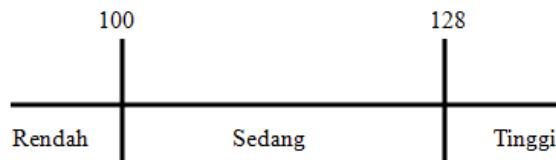
Keterangan:

X = skor total tiap-tiap team

$\mu = 114$

$\sigma = 19$

Interpretasi di atas dapat diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 3. 7 Interpretasi Angket Skor Perilaku Moral Siswa

Setelah ditetapkan norma seperti diatas, maka seseorang yang mendapatkan skor 128 keatas maka siswa tersebut dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki perilaku moral tinggi. Sedangkan seseorang yang memiliki skor antara 100 sampai dengan 128 dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki perilaku moral sedang. Adapun siswa yang memiliki skor 100 kebawah dapat didiagnosis sebagai siswa yang memiliki perilaku moral rendah.

b. Skor item variabel perilaku moral

Analisis angket perilaku moral dapat dihitung dengan menghitung frekuensi pemilih yang memilih jawaban dari angket dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N}$$

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

c. Hasil Belajar Siswa

Adapun untuk mengkласifikasikan nilai hasil belajar siswa yang merupakan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran PAI & Budi Pekerti kelas XI SMAN 5 Jakarta, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Angka 100	Keterangan
90 – 100	Baik Sekali

80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
0 – 59	Gagal

(Arikunto, 2010, hal. 245)

3.7.2 Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah pada no 3. Statistik inferensial merupakan pengambilan kesimpulan tentang parameter-parameter suatu populasi berdasarkan data sampelnya (Astuti, Nuryadi, Utami, & Budiantara, 2017, hal. 73). Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik diantaranya:

3.7.2.1 Uji Pra Syarat

3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian korelasi, yang akan di uji normalitas data adalah residualnya bukan variabelnya. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui teknik apa yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis apakah teknik parametris atau non-parametris. Jika data bersifat normal, maka teknik pengujian hipotesis menggunakan teknik parametris, sebaliknya jika data bersifat tidak normal maka dalam pengujian hipotesis menggunakan teknik non-parametris (Sugiyono, 2015, hal. 241).

Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data antara lain dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Langkah-langkah pengujian normalitas data dilakukan dengan *One Sample Kolmogrov* menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS. Klik *Variabel View*, dibagian pojok kiri bawah.

2. Selanjutnya, pada bagian *Name* ketikan nama variabel Perilaku moral dan Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti, pada decimals ubah semua menjadi angka 0.
3. Lalu, klik *Data View*, dan masukkan data Perilaku moral & Hasil belajar PAI & Budi Pekerti yang sudah dipersiapkan.
4. Langkah selanjutnya, kita akan mengubah data tersebut ke dalam bentuk *Unstandardized Residual*, caranya yaitu: dari menu SPSS pilih menu *Analyze* kemudian klik *Regression* dan pilih *Linear*.
5. Muncul kotak dialog dengan nama *Linear Regression*, selanjutnya masukan variabel Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti (Y) ke kotak *Dependent*, dan masukkan variabel Perilaku Moral (X) ke kotak *Independent*, lalu klik *Save*.
6. Akan muncul lagi kotak dialog dengan nama *Linear Regression: save*, pada bagian *Residual*, centang () *Unstandardized*, abaikan kolom yang lain. Selanjutnya klik *continue*, lalu klik *OK*, maka akan muncul RES_1, abaikan saja output yang muncul dari program SPSS.
7. Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, lalu pilih *Non-parametric Test*, klik *Legacy Dialog*, kemudian pilih menu *1-Sample K-S*.
8. Akan muncul kotak dialog lagi dengan nama *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*, selanjutnya masukan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, pada *Test Distribution* centang () *Normal*.
9. Langkah terakhir yaitu klik *OK* untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan:
 - a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data normal
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak normal

3.7.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak. Uji linearitas umumnya digunakan sebagai persyaratan analisis jika dalam penelitian akan dianalisis menggunakan regresi sederhana atau regresi linear berganda. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel-variabel bebas

(X) dan tak bebas (Y) suatu penelitian terletak pada suatu garis lurus atau tidak (Widana & Muliani, 2020, hal. 47).

Uji linearitas antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, klik *Variable View*.
- b. Selanjutnya, pada bagian *Name* ketikan nama variabel Perilaku moral dan Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti, abaikan yang lainnya.
- c. Setelah itu, klik *Data View*, dan masukkan data Perilaku moral & Hasil belajar PAI & Budi Pekerti yang sudah dipersiapkan.
- d. Lakukan uji linearitas dengan cara klik *Analyze* pilih *Compare Means*, kemudian klik *Means*. Akan muncul kotak dialog dengan nama *Means*, masukkan variabel Perilaku moral (X) ke kotak *Independent List*, dan variabel Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti (Y) ke kotak *Dependent List*.
- e. Pilih *Menu Options*, saat muncul kotak dialog, beri tanda centang (✓) pada *Test for Linearity*. Kemudian klik *Continue* lalu *OK*.
- f. Interpretasi : Berdasarkan nilai signifikansi, apabila diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel dan sebaliknya. Pengujian linearitas melalui SPSS menggunakan nilai F. Apabila diperoleh nilai F hitung $<$ F tabel maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel dan sebaliknya.

3.7.2.2 Uji Korelasi

Analisis yang mengukur atau mencari apakah ada atau tidaknya pengaruh dan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan analisis regresi. Analisis regresi dan hubungan antara dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 25 dengan langkah berikut:

1. Data berdistribusi normal

Apabila data berdistribusi normal, maka uji korelasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan Uji Korelasi Product Moment menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 sebagai berikut:

- a. Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, lalu muncul kotak *Bivariate Correlations*.

- b. Masukkan masing-masing variabel pada kotak variabels, pilih *Pearson* pada *Corellation Coeficients*.
- c. Langkah terakhir klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.
 - 1) Apabila arah (tanda) korelasi positif (+) maka antara Perilaku Moral dengan Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti terjadi arah yang positif, maksudnya semakin tinggi perilaku moral maka akan berdampak pada semakin tinggi pula hasil belajar PAI & Budi Pekerti begitu juga sebaliknya, semakin rendah perilaku moral maka akan berdampak pada semakin rendah pula hasil belajar PAI & Budi Pekerti.
 - 2) Apabila arah (tanda) korelasi negatif (-) maka antara Perilaku Moral dengan Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti terjadi arah yang negatif, maksudnya semakin tinggi perilaku moral, maka semakin rendah hasil belajar PAI & Budi Pekerti begitu juga sebaliknya, semakin rendah perilaku moral maka semakin tinggi hasil belajar PAI & Budi Pekerti.
 - 3) Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku moral dengan hasil belajar PAI & Budi Pekerti siswa SMAN 5 Jakarta. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara perilaku moral dengan hasil belajar PAI & Budi Pekerti siswa SMAN 5 Jakarta. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015, hal. 257)

2. Data berdistribusi tidak normal

Apabila data berdistribusi tidak normal, maka uji korelasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman. Adapun langkah-langkah menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 sebagai berikut:

- a. Klik Analyze → Correlate → Bivariate, lalu muncul kotak Bivariate Correlations.
- b. Masukkan masing-masing variabel pada kotak variabels, pilih *Spearman* pada *Corellattion Coeficients*.
- c. Langkah terakhir klik OK untuk mengakhiri perintah, selanjutnya lihat tampilan Outputnya, tinggal kita interpretasikan supaya lebih jelas.
 - 1) Apabila arah (tanda) korelasi positif (+) maka antara Perilaku Moral dengan Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti terjadi arah yang positif, maksudnya semakin tinggi perilaku moral maka akan berdampak pada semakin tinggi pula hasil belajar PAI & Budi Pekerti begitu juga sebaliknya, semakin rendah perilaku moral maka akan berdampak pada semakin rendah pula hasil belajar PAI & Budi Pekerti.
 - 2) Apabila arah (tanda) korelasi negatif (-) maka antara Perilaku Moral dengan Hasil Belajar PAI & Budi Pekerti terjadi arah yang negatif, maksudnya semakin tinggi perilaku moral, maka semakin rendah hasil belajar PAI & Budi Pekerti begitu juga sebaliknya, semakin rendah perilaku moral maka semakin tinggi hasil belajar PAI & Budi Pekerti.
 - 3) Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara perilaku moral dengan hasil belajar PAI & Budi Pekerti siswa SMAN 5 Jakarta. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan antara perilaku moral dengan hasil belajar PAI & Budi Pekerti siswa SMAN 5 Jakarta. Untuk mengetahui tingkat kekuatan korelasi dapat dilihat dari tabel 3.11.

3.7.2.3 Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel yang terjadi pada variabel independen

(Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, 2019, hal. 231). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015, hal. 96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) : Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku moral siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara perilaku moral siswa dengan hasil belajar mata pelajaran PAI & Budi Pekerti.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis di atas menggunakan teknik korelasi sederhana sebagai alat analisisnya. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam hipotesis penelitian dengan melihat nilai signifikansi probabilitas 0,05 (uji satu sisi) sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari probabilitas 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari probabilitas 0,05 berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.